

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN
TIUTEJA SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA ALAM DI DESA
SANTONG KECAMATAN KAYANGAN KABUPATEN LOMBOK UTARA.**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**



Oleh

Zul Diantara

NIM 170503017

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

2021

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN
TIUTEJA SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA ALAM DI DESA
SANTONG KECAMATAN KAYANGAN KABUPATEN LOMBOK UTARA.**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**



Oleh

Zul Diantara

NIM 170503017

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

2021

Persetujuan Pembimbing

Skripsi oleh : Zul diantara, Nim 170503017 dengan judul "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tuteja Sebagai Daerah Tujuan Wisata Alam Di Desa Santong, Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara." Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : Mataram 14 September 2021

Pembimbing I

pembimbing II


Dr. Muhammad Saleh, MA
NIP.197209121998031001


Hj. Suharti S.Ag., M.Ag
NIP.197606062014122002

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 14 September 2021

Hal : Ujian Skripsi

Yang terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Di Mataram

Assalamualaikum Wr, Wb

Dengan hormat, setelah melalui bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Zul diantara

NIM : 170503017

Jurusan/Prodi : Pariwisata Syariah

Judul : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tuteja Sebagai Daerah Tujuan Wisata Alam Di Desa Santong Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

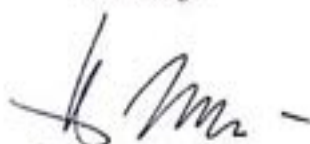
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *Munawar* Skripsi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami

berharap agar Skripsi ini dapat segera di *Munawar*-kan .

Wassalamualaikum Wr, Wb

Pembimbing I



Dr. Muhammad Saleh, MA
NIP.197269121998031601

pembimbing II



Hj. Suharti S.Ag., M.Ag
NIP.197606062014122002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zul Diantara

NIM :170503017

Jurusan : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tiuteja Sebagai Daerah Tujuan Wisata Alam Di Desa Santong Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 14 September 2021

Saya yang menyatakan



Zul Diantara
170503017

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh : Zul Diantara, NIM : 170503017 dengan judul "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tuteja Sebagai Daerah Tujuan Wisata Alam Di Desa Santong Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara". Telah di pertahankan di depan dewan penjiu Jurusan Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal, 8 November 2021.

DEWAN PENGUJI

Dr. Muhammad Saleh, MA : _____
(Ketua Sidang Pemb. I)

Hj. Saharti, S.Ag, M.Ag : _____
(sekretaris Sidang Pemb. II)

H. Bahar Roesid, S.P, M.M : _____
(Penguji I)

Gatot Suhirman, M.S.F : _____
(Penguji II)

Megetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Perpustakaan UIN Mataram

MOTTO

Berwisata tidak hanya soal bersenang-senang tetapi lebih dari itu berwisata juga adalah upaya manusia dalam mencintai alam dan menghargai mahakarya dari Allah SWT.¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Zul diantara, *Penulis Skripsi*



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, penulisan Skripsi ini saya persembahkan kepada : Yang teristimewa Kedua orang Tua saya (Bapak Madri & Ibu Tangini) bersama paman, bibik dan para sahabat PUNGGAWA KAYANGAN bersama yang terbaik Adik Tercinta Dewi Putri Nadia Wati dan Dinda Yunita atas semua doa dan bantuannya sehingga saya bisa menuntaskan SKRIPSI ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan berbagai macam nikmat di antaranya nikmat terutama nikmat iman, nikmat sehat, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tiuteja Sebagai Daerah Tujuan Wisata Alam Di Desa Santong Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Tepat pada waktunya.

Sholawat serta salam tidak lupa pula penulis haturkan kepada junjungan alam baginda nabi besar Muhammad saw, yang telah menuntun ummat manusia dari jalan jahiliyah menuju jalan islamiyyah.

Selanjutnya ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang saya hormati dan mulyakan :

1. Bapak Dr. Muhammad Saleh, MA sebagai pembimbing I dan Bunda Hj. Suharti,S,Ag,.M.Ag sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing penulis sehingga bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Drs. Ma'ruf SH.M,Ag. Selaku Ketua Program Studi Pariwisata Syari'ah, bersama Bapak Muhammad Johari, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Pariwisata Syariah.
3. Dr.Riduan Mas'ud, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram.

5. Kepada seluruh Dosen FEBI UIN Mataram yang telah mengajar, berbagi ilmu, membimbing, memberikan motivasi sehingga penulis bisa sampai pada ujung perjuangan yakni mengerjakan Skripsi. Atas segala masukan selama pengerjaan Skripsi ini, Semoga ini semua tercatat sebagai amal kebajikan. Amin

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan/kebaikan yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pariwisata di Desa Sustong terkhusus di daerah Wisata Air Terjun Tuteja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Penulis,



Zul Diantara
170503017

Perpustakaan UIN Mataram



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	7
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian pariwisata	9
2. Konsep objek wisata alam	9
3. Strategi pengembangan pariwisata alam	10
4. Faktor penghambat	15
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Pendekatan Penelitian	24
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	25
C. Sumber Data	26
D. Instrumen Penelitian	27



E. Metode Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1. Desa Santong.....	36
a. Letak Geografis	36
b. Kondisi Topografi	36
c. Geologi dan Jenis Tanah.....	37
d. Klimatologi.....	37
e. Hidrologi	37
2. Gambaran Umum Air Terjun Tiuteja	37
3. Struktur Organisasi.....	39
B. Hasil Penelitian	40
1. Strategi Pengembangan wisata Alam	40
2. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata	46
C. Pembahasan	50
1. Analisis Strategi Pengembangan wisata Alam.....	50
2. Analisis Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata.....	56
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	67

□

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN TIU
TEJA SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA ALAM DI DESA
SANTONG KECAMATAN KAYANGAN KABUPATEN LOMBOK
UTARA**

**ZUL DIANTARA
170503017**

ABSTRAK

Penelitian ini terkait dengan sektor pariwisata, yakni membahas tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tiuteja Sebagai Daerah Tujuan Wisata Alam Di Desa Santong Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana Strategi Pengembangan Yang dilakukan oleh pemerintah Desa Santong bersama lembaga-lembaga yang terlibat langsung dalam pengelolaan Air Terjun Tiuteja Sebagai Daerah Tujuan Wisata Alam serta apa sajakah faktor penghambat di dalam proses pengembangannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan masalah dan mencari data-data secara langsung di lapangan agar mendapat data primer dan skunder. Teknik yang di gunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pada teknik wawancara peneliti menggunakan wawancara bebas yang mana peneliti bebas menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yaitu dengan tatap muka dan tanya jawab secara langsung dengan pihak informen atau subyek untuk memperoleh data. **M A T A R A M**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi yang telah diterapkan baik oleh pemerintah maupun pihak terkait dalam rangka pengembangan pariwisata Air Terjun Tiuteja yakni membentuk pengurus tetap, menyediakan sarana dan prasarana dengan melakukan pembenahan terhadap aksesibilitas, fasilitas, melakukan promosi melalui media sosial dalam rangka mengenalkan serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, melakukan pelatihan pemandu wisata dan melakukan koordinasi bersama sektor pendukung baik pemerintah daerah maupun masyarakat itu sendiri. Dalam upaya mengembangkan destinasi Wisata Air Terjun Tiuteja sebagai Daerah Tujuan Wisata Alam ada beberapa faktor penghambat di antaranya keterbatasan dana yang diperuntukkan untuk pembangunan pariwisata dari pemerintah, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), minimnya fasilitas, aksesibilitas yang masih belum layak, minimnya keterlibatan masyarakat dan wabah pandemi *covid-19*.

Kata Kunci: *Strategi, Pengembangan, Wisata Alam.*

THE DEVELOPMENT STRATEGY OF TIU TEJA WATERFALL TOURISM
OBJECT AS A NATURAL TOURISM DESTINATION AREA IN SANTONG
VILLAGE, KAYAANGAN DISTRICT, LOMBOK UTARA REGENCY

ZUL DIANTAR
170503017

ABSTRACT

This research is related to the tourism sector, which discusses the Strategy for Development of Tiuteja Waterfall Tourism Objects as a Natural Tourism Destination Area in Santong Village, Kayangan District, North Lombok Regency. The focus of this research is how the development strategy is carried out by the village government of santong together with the institutions directly involved in the management of Tiuteja Waterfall as a Natural Tourism Destination Area and what are the inhibiting factors in the development process. This research is a type of descriptive qualitative research that is used to describe the problem and look for data directly in the field in order to get primary and secondary data. The techniques used in collecting data are interview, documentation, and observation techniques. In the interview technique, the researcher uses free interviews in which the researcher is free to ask questions related to research, namely face-to-face and direct questions and answers with selected informants or subjects to obtain data.

Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the strategies that have been implemented by both the government and related parties in the context of developing Tiuteja Waterfall tourism are forming permanent management, providing facilities and infrastructure by making improvements to accessibility, facilities, promoting through social media in order to introduce and increase the number of tourist visits, conduct tour guide training and coordinate with supporting sectors, both local governments and the community itself. In an effort to develop the Tiuteja Waterfall tourism destination as a Natural Tourism Destination, there are several inhibiting factors including limited funds allocated for tourism development from the government, low quality of human resources (HR), lack of facilities, inadequate accessibility, lack of involvement community and the COVID-19 pandemic.

Keywords: Strategy, Development, Nature Tourism.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata berbasis alam *nature-based tourism* merupakan sektor yang mengalami perkembangan paling pesat dalam industri pariwisata Global. Dalam hal ini, sumber daya alam yang dimiliki Negara-Negara berkembang (*developing countries*) dan Negara terbelakang (*least developed countries*) yang berada di bagian ‘Global South’ mampu menarik perhatian para Wisatawan mancanegara yang umumnya berasal dari Negara maju (*developed countries*).

Pola perkembangan Wisatawan mancanegara dari Negara maju ke Negara berkembang semakin mengalami pertumbuhan pasca tahun 1990-an. Pola pertumbuhan tersebut secara signifikan terjadi di Asia dilihat dari banyaknya Wisatawan asing mengunjungi kawasan tersebut. Krisis ekonomi Asia di Tahun 1997 semakin membuat Negara-Negara di regional tersebut bergantung ke sektor pariwisata dalam menopang perekonomian yang tidak stabil. Artinya, sektor pariwisata tetap dapat diandalkan meskipun terjadi krisis ekonomi global, regional maupun lokal.²

Indonesia adalah sebuah Negara berkembang yang memiliki sumber daya alam yang sangat berpotensi dengan keanekaragaman suku, agama, adat istiadat, ras dan budaya keberagaman yang dimiliki tersebut menjadi

²Heavy Nala Estriani, “Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Mandalika Dalam Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Ecotourism: Peluang Dan Tantangan”, *Jurnal Hubungan Internasional* Vol. 2 No.1 2019 hlm. 66-67.

keuntungan dalam menentukan maju dan berkembangnya pemerintahan Indonesia. Sumber daya alam adalah aset utama yang harus dikelola dengan sedemikian rupa karena kekayaan dan keindahan yang dimiliki, kini dapat menjadi salah satu sektor yang dapat menyumbang pendapatan bagi Negara.

Selain mampu melestarikan alam, memajukan kebudayaan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kepariwisataan juga bertujuan untuk menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal tersebut sesuai dengan undang-undang 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menggantikan undang-undang nomor 9 tahun 1990. Secara regulative, undang-undang tersebut bertujuan untuk mendorong usaha kecil dan menengah agar dapat membantu *Sustainable Tourism Industry*. Undang-Undang sebelumnya belum mampu mengatasi permasalahan ataupun menjawab tantangan mengenai pariwisata Indonesia.³

Secara umum wisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu masyarakat, swasta, dan pemerintah. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi wisata sebagai pemilik dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata. Termasuk kedalam kelompok masyarakat ini juga tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan media masa, swasta dalam hal ini merupakan asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah adalah sebagai wilayah administrasi, mulai dari

³ Aditya yuli, "City Branding Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Ditinjau Dari Aspek Hukum Merek", *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTI* Vol. 5 No.1 januari 2011, hlm.51

pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan dan seterusnya. Penyelenggaraan system pariwisata dapat berjalan dengan sempurna bila komponen-komponen tersebut saling kerjasama, seperti kewajiban pemerintah adalah bersama-sama merencanakan, membangun, mengorganisasikan, memelihara, dan mengawasi dalam segala sektor yang mendukung kegiatan pariwisata.⁴

Jika dibandingkan dengan Negara-negara di Asia lainnya, pariwisata di Indonesia masih kurang dilirik sebagai tujuan wisata oleh masyarakat dunia. Padahal jika dibandingkan, Indonesia memiliki potensi wisata yang jauh lebih besar dibandingkan dengan Negara lainnya. Indonesia yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah sebenarnya sangat menyanjungkan untuk mendukung keberlangsungan sektor pariwisata. Namun, pada kenyataannya di lapangan sektor pariwisata masih belum termaksimalkan dengan baik.

Salah satu daerah yang memiliki daya tarik wisata yang cukup besar adalah Air Terjun Tiuteja yang terletak di desa Santong, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Melihat dari keadaan alam di sekitar lokasi Air Terjun Tiuteja sangat cocok untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata alam.

Air terjun Tiuteja dengan ketinggian sekitar 40 meter yang tersembunyi di belantaran hutan gunung rinjani yang masih alami dan asri ini, menurut para Wisatawan yang pernah berkunjung, panorama keindahannya

⁴Dedy Prasetya Maha Rani, "Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur", *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014, hlm.21.

bahkan mengalahkan air terjun lain yang sudah berkembang sebagai destinasi wisata lebih dulu. Kalau Air Terjun lain, air yang meluncur turun biasanya tunggal (satu), atau lebar jika yang mengalir deras. Maka air terjun Tiuteja memiliki dua mata air terjun yang melucur secara berdampingan. indahya lagi, ketika mendapat sinar mata hari, sewaktu waktu akan muncul sinar pelangi di antara bias titik-titik air yang melucur.

Akibat dari seringnya terlihat sinar pelangi di air terjun, masyarakat setempat akhirnya memberikan nama Air Terjun Tiuteja yang berarti “Tiu” dalam bahasa Lombok berarti pelangi. Jalur menuju lokasi air Terjun dari jalan utama desa masih melintasi kebun dan hutan yang sangat lebat sejauh 2 KM, jalan kaki menuju air terjun juga memiliki pengalaman menakjubkan, rute yang tersaji akan melewati perkebunan kopi milik masyarakat, untuk selanjutnya masuk hutan tropis ditereng gunung rinjani yang masih lebat dan alami. Sapaan ramah penduduk ketika berpapasan, demikian juga suara suara merdu burung, ayam hutan, atau monyet abu-abu, akan menemani perjalanan menuju lokasi air terjun.⁵

Menurut hasil Obsevasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 Mei 2021 yang dilakukan di lokasi Air Terjun Tiuteja di Dusun Waker, Desa Santong, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, ditemukan dari pintu gerbang utama menuju ke lokasi Air Terjun Tiuteja terdapat loket tiket untuk parkir yang sudah terbangun permanen, dari pintu gerbang utama menuju kelokasi Air Terjun Tiuteja kita akan melintasi jalan yang belum

⁵Blog/objek wisata/Pesona Air Terjun Kebar Tiu Teja Di Lombok Utara, <http://www.wisatadilombok.com/> diakses pada tanggal 18 april 2021, pukul 22.17 WITA

beraspal sejauh 2 KM untuk sampai ke lokasi Air Terjun Tiuteja, untuk sampai di sana hanya bisa menggunakan kendaraan roda dua atau dengan berjalan kaki, di sepanjang jalan peneliti di suguhkan pemandangan perkampungan serta alam yang sejuk dengan keaneka ragamannya, di sekitar lokasi Air Terjun Tiuteja sudah terdapat tempat parkir, tempat istirahat wisatawan seperti brugak khas Lombok, kamar mandi, tempat perbelanjaan yang masih seadanya dan hanya terdapat satu tempat belanja, serta musholla. Akses jalan turun menuju lokasi Air Terjun Tiuteja sudah dibuatkan tangga lengkap dengan pagar pinggir untuk kepentingan keamanan wisatawan. Dilokasi Air Terjun Tiuteja juga terdapat brugak dan kamar mandi.⁶

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh pemuda sekaligus ketua BPD desa Santong yang bernama Hariadi menyatakan bahwa, sejauh ini memang sejak dimulainya pengelolaan wisata Air Terjun Tiuteja yang menjadi fokus pembangunan dan pengelolaan hanya pada fasilitas pendukung seperti kamar mandi, musholla, tempat istirahat kemudian tangga menuju ke lokasi Air Terjun Tuteja, menurutnya melihat perkembangan industri pariwisata saat ini semakin pesat meski dengan kedaan Covid-19 terbukti dengan sudah terbangunya tempat wisata di Desa tetangga maka kedepan Air Terjun Tiuteja perlu untuk semakin dikembangkan dengan mengandalkan keunggulan alam yang dimiliki

⁶ *Observasi* ,29 April 2021.

sehingga kedepan dapat bersaing dengan daerah-daerah wisata yang ada di sekitarnya.⁷

Sehingga berdasarkan pemaparan data terkait Air Terjun Tiu Teja di atas dan kondisi alamnya yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai media pengembangan wisata Alam agar dapat berdaya saing dengan daerah-daerah wisata yang lain dengan menonjolkan keunggulannya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tiuteja Sebagai Daerah Tujuan Wisata Alam Di Desa Santong, Kec. Kayangan, Kab. Lombok Utara.**



⁷ Hariadi, (Ketua BPD Santong), *Wawancara*, 12, April 2021.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan oleh peneliti terkait fokus penelitian di atas maka dapat dihipunkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata alam Air Terjun Tiuteja di Desa Santong Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara?
2. Apa sajakah faktor penghambat pengembangan wisata Air Terjun Tiuteja di Desa Santong Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tinjauan penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang ditarik dalam rumusan masalah tersebut, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk strategi didalam mengembangkan pariwisata yang berbasis alam di Desa Santong Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dari pengembangan Air Terjun Tiuteja di Desa Santong Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara dan menemukan solusinya.

2. Manfaat penelitian

a. Secara teoritis

Secara akademik untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai program (S1) pada jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

b. Secara praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat memotivasi peneliti lain untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai permasalahan yang sama.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berharga bagi pihak terkait (pengelola) untuk peningkatan dan pengembangan terkait wisata alam untuk meningkatkan sektor pariwisata yang dapat mempengaruhi kemajuan sektor lainnya.

3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi jawaban atas persoalan pengembangan pariwisata alam bagi lembaga pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Lombok utara sehingga tidak kalah saing oleh agrowisata yang tengah berkembang di Kabupaten Lombok Utara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pariwisata

Menurut UU Republik Indonesia no. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintahan daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.⁸

2. Konsep Objek Wisata Alam

Pada dasarnya daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni daya tarik wisata alamiah dan daya tarik wisata buatan. Daya tarik wisata alamiah adalah daya tarik wisata ciptaan Tuhan yang Maha Esa yang terdiri dari keadaan alam, *flora* dan *fauna*, sedangkan

⁸ Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

daya tarik wisata buatan merupakan hasil karya manusia yang terdiri dari museum, peninggalan sejarah, seni dan budaya. Adapun daya tarik wisata lainnya yakni minat khusus yang merupakan suatu hal yang menjadi daya tarik sesuai dengan minat dari wisatawannya seperti berburu, mendaki gunung, menyusuri gua, industry dan kerajinan, tempat perbelanjaan, ziarah kubur dan lainnya.⁹

3. Strategi Pengembangan Pariwisata

a. Strategi

Kata strategi merupakan kata sifat yang menjelaskan implementasi strategi. Secara umum, kita mendefinisikan strategi sebagai cara mencapai tujuan serta memuat suatu rencana jangka panjang dalam mencapai tujuan.¹⁰

strategi dapat didefinisikan sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk di dalamnya adalah rencana aksi untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh-pengaruh kekuatan di luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.¹¹

b. Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata dasar “kembang” yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuhan “Pe-dan-

9

¹⁰ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm.2

¹¹ Fredi David, *Manajemen Strategi, Konsep dan Teori*, (Jakarta, PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2006). hlm. 2.

an” sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau pembuatan secara bertahap. Jadi pengembangan merupakan suatu peroses bertahap demi mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai agar sempurna.¹²

Dalam pengembangan suatu objek wisata maka diperlukan suatu strategi yang di mana dapat digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan suatu kondisi kepariwisataan dan daya tarik suatu pariwisata sehingga menjadi daya tarik untuk para wisatawan untuk dapat berkunjung dan mempunyai tujuan untuk memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat di sekitar daerah wisata maupun pemerintah.¹³

Terdapat 4 komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu : *attraction, accessibility, amenity, dan ancillary*.

1) *Attraction* (Atraksi)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan, suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber atraksi wisata. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan seperti,

¹² Sefira Rialita Dkk, Analisa Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah, (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk), *Jurnal Administrasi Publik, Vol.1, No.4*.hlm,139.

¹³ *Ibid*, hlm.11

natural recources (Alam), atraksi wisata budaya, dan atraksi buatan.

2) *Amenity* (Fasilitas)

Adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan wisatawan selama ada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasaran yang dimaksud yaitu: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti, hotel, atraksi wisata dan lainnya.

3) *Accessibility* (Aksesibilitas)

Merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi atau jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari satu daerah ke daerah lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya.

4) *Ancillary* (pelayanan tambahan)

Pelayanan tambahan harus disiapkan oleh pemerintah suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, air minum, listrik, telepon dan lain-lain). Serta mengkoordinir segala macam

aktivitas dan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata.¹⁴

Pengembangan pariwisata ditujukan untuk peningkatan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. pengembangan pariwisata diharapkan dapat berkontribusi terhadap penyelenggaraan pemerintah terutama dari segi pembiasaan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah.¹⁵

Pengembangan pariwisata menjadi penting agar dapat menjaga kelestarian objek wisata, memperbaiki fasilitas-fasilitas yang disediakan. Apabila objek wisata dirawat dengan sedemikian rupa fasilitas yang disediakan pada objek wisata yang ada dikembangkan dengan baik, maka tentu akan membuat para wisatawan akan lebih tertarik untuk berkunjung. Menurut Yoeti, keberhasilan pengembangan pariwisata ditentukan oleh tiga faktor yaitu:¹⁶

1) Terdapatnya objek dan daya tarik wisata.

Daya tarik wisata merupakan keindahan, keunikan, keanekaragaman kekayaan alam atau objek tertentu yang memiliki nilai lebih sehingga dapat menjadi sasaran dari wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata.

¹⁴ I Gusti Bagus Rais Utama, *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia. Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*, Ed.1, Cet. 2, (Yogyakarta: DEpublish,2016), Hlm.92.

¹⁵ Andi Maya Purnamasari, "Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Dikampung Wisata Todobojo Provinsi Sulawesi Selatan". *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* Vol 22, No. 1 April 2011, hlm. 51

¹⁶ Oka Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa 1983), hlm. 29.

2) Adanya aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu sarana yang penting dalam tumbuh kembangnya industry pariwisata karena dalam hal ini akan dapat memberikan kemudahan, kenyamanan bagi wisatawan.

3) Adanya fasilitas

Fasilitas wisata merupakan segala sesuatu kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan baik berupa sarana maupun prasarana wisata yang memiliki peran cukup penting dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan.

Dalam melaksanakan fungsi dan perannya dalam pengembangan pariwisata daerah. Pemerintah harus melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan sarana dan prasarana. Sarana sesuai dengan namanya menyediakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata.¹⁷

Berikut strategi pengembangan pariwisata di antaranya :

- 1) Melibatkan masyarakat dalam segala perencanaan pengembangan dan menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap objek wisata.
- 2) Menyediakan spot foto yang menarik dan unik (bernuansa alam)
- 3) Menata dan mengembangkan warung tetap yang sudah ada menjadi lebih menarik dan tertata.

¹⁷ Sefira Ryalita Primaddany, Mardiyono, Riyanto."Analisa Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah, Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk". *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1, No.4, hlm. 138.

- 4) Menata even pariwisata secara teratur untuk ditingkatkan menjadi even regional dan nasional.
- 5) Memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memperluas pemasaran dan promosi objek wisata.
- 6) Memperhatikan kualitas air terjun dengan menjaga kebersihan, kenyamanan, keaslian dan keamanan.¹⁸

4. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata

Dalam pengembangan suatu daya tarik wisata tidak terlepas dari kondisi maupun pihak yang dapat menghambat keberlangsungan pengembangan pariwisata yang ada di suatu daerah maupun Negara. Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat suatu kegiatan, usaha atau produksi. Pengembangan daya tarik wisata pasti tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat berikut ini :

- a. Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah.
- b. Kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia (SDM)
- c. Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.
- d. Keterbatasan fasilitas pendukung
- e. Belum terdapat sistem promosi yang menarik.¹⁹

¹⁸ Ulimayen Sinaga, Santi Agustina Manula, “ Perumusan Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Dengan Metode SWOT Analysis Dan Analytical Hierarchy Process (AHP) Di Kabupaten Asahan (Studi Kasus : Air Terjun Di Asahan)”, *Jurnal Sitem Teknik Industri*, Vol.22, No. 2 2020, hlm.67.

¹⁹ Marlina Rosanti Mellu Dkk, “Analisa Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah, Selatan)”. *Journal Of Managemenet*, Vol.7, No.2, 2018. hlm. 73

Faktor penghambat pengembangan daya tarik wisata juga berdasarkan pada letak geografis suatu daya tarik wisata seperti wisata alam kadang mengalami permasalahan dengan bencana alam juga mengenai status kepemilikan lahan yang akan menghambat program-program pengembangan daya tarik wisata. Kurangnya kerja sama dengan investor (pihak ketiga) yang menawarkan kerja sama dengan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata.²⁰

B. Penelitian terdahulu

1. Binti Alfi Khoiriyah, “Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata Cemara Sewu Tulungagung Untuk Menarik Wisatawan”, (*Skripsi*, IAIN Tulungagung: 2018)..²¹

Penelitian ini membahas terkait upaya pengembangan fasilitas wisata Cemara Sewu Tulungagung dengan tujuan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dirancang oleh pengurus wisata cemara sudah bias meningkatkan jumlah wisatawan selain itu upaya yang dilakukan pengelola untuk mengembangkan fasilitas wisata yaitu dengan cara mengajukan perposal ke kepala dinas pariwisata, serta pengelola juga berusaha untuk menyediakan fasilitas sesuai dengan kemampuan mereka. Faktor pendukung seperti akses jalan, panorama alam dan kebersihan. Yang termasuk kedalam faktor penghambat yakni kurangnya kesadaran

²⁰ *Ibid.* hlm,5.

²¹Binti Alfi Khoiriyah, “Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata Cemara Sewu Tulungagung Untuk Menarik Wisatawan”, (*Skripsi*, IAIN Tulungagung: 2018).

masyarakat sekitar akan pentingnya menjaga sumber daya alam yang ada di sekitar mereka yaitu destinasi wisata Cemare Sewu.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang strategi pengembangan dengan metode 4A yaitu, *Attraction*, *accessibility*, *amenitiy* dan *ancillary*.

Sementara perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada tempat penelitian, penelitian terdahulu bertempat di Aceh Jaya sementara penelitian saat ini berada di Nusa Tenggara Barat, tepatnya di Desa Santong, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok utara. Dan objek yang diteliti pada penelitian terdahulu terkait dengan pengembangan fasilitas sementara penelitian saat ini berkaitan dengan setrategi pengembangan objek wisata Air Terjun Tiu Teja sebagai daerah tujuan wisata alam.

2. Davin M uhammad Arsyad, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo, tentang Strategi Pengembangan Wisata Syariah Melalui Media Sosial (Studi Kasus Wisata Watu Angkrik Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung).²²

Penelitian ini membahas terkait upaya pengembangan wisata melalui memanfaatkan media sosial dengan tujuan memperkenalkan wista lebih luas dan mudah serta meningkatkan jmlah kunjungan wisatawan

²² Davin Muhammad Arsyad, "Strategi Pengembangan Wisata Syariah Melalui Media Sosial, Studi Kasus Wisata Watu Angkrik Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung", (*Skripsi*, UIN Walisongo, Semarang, 2019).

penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata Watu Angkrik memiliki potensi yang sangat bagus sesuai dengan kondisi global yang saat ini dibutuhkan oleh masyarakat luas. Keadaan tersebut sangat berpotensi untuk memasarkan wisata tersebut menggunakan media sosial, terlebih di era modern ini manusia cenderung menggunakan media sosial sebagai sarana pencarian informasi. Dalam hal ini peran media sosial seperti web, Facebook, Instagram dan Twitter merupakan alat yang cocok untuk memasarkan Halal Tourism Watu Angkrik. sehingga mudah untuk dikenali oleh masyarakat luas.

Kesamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pembahasan penelitian mengarah pada strategi pengembangan pariwisata, metode yang digunakan sama (kualitatif). Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yakni peneliti memfokuskan penelitian terkait strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Tiuteja sebagai daerah tujuan wisata alam.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada fokus strategi pengembangan wisata yang berfokus dipengembangan menggunakan media sosial pada penelitian terdahulu sementara pada penelitian saat Ini berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisataawan melalui metode pengembangan wisata alam.

3. Novie Istorina Hidayah mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta²³.

Penelitian ini membahas terkait berbagai upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo dan mengetahui potensi serta apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo membutuhkan bantuan modal, bantuan dari PNPM Mandiri Pariwisata, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan, dan penguatan kemitraan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang obyek pariwisata, akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian relevan di atas adalah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas yakni terkait strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Tiuteja sebagai daerah tujuan wisata alam di Desa Santong, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara.

²³Novie Istorina Hidayah, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata JatimulyoGirimulyoKulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta". (*Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta 2017).

4. Penelitian Ria Dwi Putri, Ardiansyah, Abdurrachman Arief dengan judul “Identifikasi Potensi Pengembangan Obyek Wisata Alam Danau Picung Ditinjau Dari Aspek Produk Wisata di Muara Ama Provinsi Bengkulu”.²⁴

Penelitian ini membahas terkait upaya mengembangkan wisata alam Danau Picang dengan memanfaatkan daya tarik berupa produk wisata dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi yang bisa dikembangkan di danau Picung adalah sebagai wisata alam dan rekreasi yang memiliki perbedaan keindahan dan keunikan dari objek wisata lainnya. Strategi pengembangan kawasan wisata alam danau Picung dengan peningkatan atraksi budaya, atraksi buatan dan atraksi alam serta amenities yang memiliki potensi keaslian dan keunikan yang menarik serta peningkatan SDM di daerah sekitar kawasan objek wisata dengan memberikan pembinaan dan pelatihan sehingga bisa meningkatkan kompetensi.

Persamaan penelitian dapat dilihat pada fokus permasalahan yang cenderung mendekati yakni sama-sama membahas pengembangan wisata alam serta metode yang digunakan yakni metode kualitatif. Persamaan lain yang didapatkan yakni fungsi dari dilakukannya pengembangan wisata alam yakni bertujuan untuk menjaga ekosistem alam.

²⁴ Ria Dwi Putri, Ardiansyah, Abdurrachman Arief. “Identifikasi Potensi Pengembangan Obyek Wisata Alam Danau Picung Ditinjau Dari Aspek Produk Wisata di Muara Ama Provinsi Bengkulu”. *Jurnal Arsitektur*, Vol. 18 No, 2 juli 2019, hlm.93-98.

Adapun Perbedaan penelitian yang terdapat dengan peneliti yang sebelumnya yakni objek dari fokus dan lokasi penelitian berbeda, yakni peneliti membahas terkait Danau Picung sedangkan peneliti saat ini membahas tentang air terjun di Desa Santong, Kecamatan Kayangan, Babupaten Lombok Utara.

5. Iwan Purnama, Dampak Kebijakan Pemerintah Dompu Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantay Lakey Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Hu'u Kabupaten Dompu.²⁵

Penelitian ini membahas terkait kebijakan pemerintah terhadap pengembangan Wisata Pante Lakey dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan penelitian ini adalah peneliti ingin tau bagaimna kebijakan pemerintah dompu dalam mengembangkan wisata pantai lakey sehingga pantai lakey dikenal oleh wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang dampak kebijakan pemerintah dompu dalam pengembangan objek wisata pantai Lakey terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Hu'u Kabupaten Dompu, menyimpulkan dalam mengembangkan pantai lakey pemerintah melalui dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Dompu telah merealisasikan beberapa kebijakan yang kemudian memberikan dampak positif berupa terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat, serta dampak negatif berupa timbulnya ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap pariwisata.

²⁵Iwan Purnama, "Dampak Kebijakan Pemerintah Dompu Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Lakey Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Hu'u Kabupaten Dompu", (*Skripsi. Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Mataram* 2019).

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas terkait dengan keterlibatan pemerintah dan masyarakat dalam upaya mengembangkan suatu destinasi wisata.

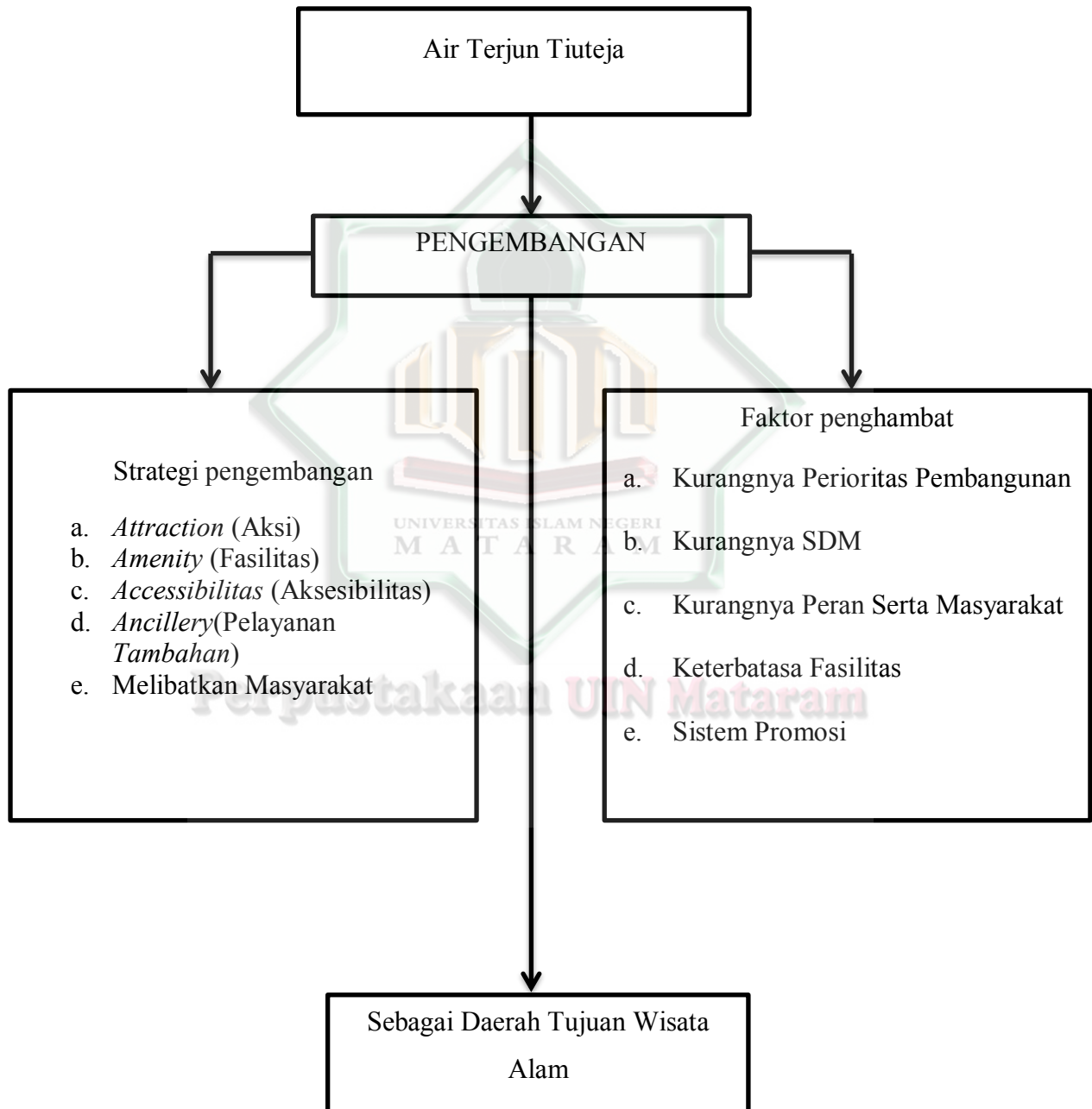
Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada objek penelitian, jika di Hu'u objek penelitiannya dipantai maka objek yang diteliti oleh peneliti saat ini objeknya adalah air Terju Tiuteja.



Perpustakaan UIN Mataram

C. Kerangka Berpikir

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut *Bodgan* dan *Taylor* berpendapat bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁶

Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, video atau rekaman.²⁷

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan fokus masalah yang diteliti yakni untuk menganalisis terkait dengan bagaimana strategi pengembangan objek wisata alam Air Terjun Tiuteja yang terdapat Desa Santong, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. dengan mengidentifikasi factor internal dan eksternal. Adapun ciri yang dimiliki pada penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

²⁶ Vianda Kushardianti Muzha, Dkk, "Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Batu Dan Kusuma Agrowisata Batu)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1, No.3, hlm.135-141, hlm. 137

²⁷ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2015), hlm. 8-9.

1. Data yang diperoleh berupa data secara langsung dari lapangan, bukan dari laboratorium atau penelitian yang terkontrol.
2. Penggalan data dilakukan secara alamiah, melakukan kunjungan pada situasi-situasi alamiah subyek.
3. Memperoleh makna baru dalam bentuk kategori-kategori jawaban yang dilihat secara langsung saat berada di lapangan.²⁸

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung pada bulan Agustus-September 2021.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), yaitu di Air Terjun Tiuteja, Desa Santong, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai objek/tempat penelitian adalah:

- a. Lokasi yang diteliti memiliki potensi yang baik untuk dilakukan penelitian.
- b. Lokasi penelitian yakni di *Air Terjun Tiu Teja*. Peneliti mengambil tempat ini karna memiliki banyak potensi pendukung untuk pengembangan pariwisata alam yang belum dimaksimalkan sehingga menarik untuk kemudian dijadikan objek penelitian.

²⁸M. Subana, Sudrajat, , *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Cv Pustaka Seti 2001), Cetakan Ke-1, hlm 25.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yakni yang asli, informasi dari tangan pertama atau responden. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung pada saat observasi yang hendak dilakukan.

- a. Ketua koperasi tani maju bersama Santong, selaku pengelola Air Terjun Titeja (H. Artim Yahya, SH) sebagai narasumber utama di lokasi penelitian.
- b. Sekretaris koperasi tani maju bersama Santong (Mulyono, S,Pd) sebagai narasumber pendukung.
- c. Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan Air Terjun Tiuteja.
- d. Masyarakat sekitar lokasi Air Terjun Tiuteja sebagai narasumber pelengkap.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden tetapi dari pihak ketiga.²⁹ Penelitian ini memerlukan data pendukung atau bisa disebut data sekunder yang bertujuan untuk memberikan informasi yang valid dan sebenarnya dan juga untuk menguji kebenaran dari data primer. Data

²⁹Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2010), Cetakan Kedua). hlm, 28.s

sekunder yang dimaksud adalah berupa naskah, dokumen resmi, literatur, artikel, koran dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkaitan dengan pengumpulan dan pengelolaan data, sebab instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengelolaan data tentang variable-variabel yang diteliti.³⁰ Dalam penelitian ini peneliti berperan sekaligus menjadi instrument pengumpulan data (*Human Instrument*).

Untuk memandu atau memudahkan penelitian ada beberapa hal yang akan peneliti lakukan yaitu :

1. Mempersiapkan daftar pertanyaan sesuai permasalahan dan tujuan penelitian.
2. Mengidentifikasi subyek atau informan yang hendak diwawancarai.
3. Mempersiapkan alat-alat kelengkapan untuk menulis atau merekam hasil wawancara.
4. Mencari alamat atau nomor kontak dan menghubungi informan untuk meminta kesediaan diwawancarai terkait data atau dokumen yang diperlukan sesuai dengan bidangnya.
5. Mewawancarai informan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dalam menyusun

³⁰ Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Cv Pustaka Setia 2001), Cetakan Ke-Satu, hlm. 127.

penelitian dibutuhkan alat bantu untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Kamera/handphone yang digunakan untuk dokumentasi dan merekam video yang terdapat di daerah wisata Air Terjun Tiuteja.
2. Akun sosial media (*Instagram, Facebook, Whatsapp*, dan lainnya). Sebagai media promosi daerah wisata Air Terjun Tiuteja.
3. Alat rekam untuk merekam hasil wawancara dengan penanggung jawab serta organisasi (pengurus) daerah wisata Air Terjun Tiuteja.
4. Laptop yang akan digunakan untuk mengolah data yang dihasilkan sebagai laporan hasil peneliti.
5. Buku panduan yang akan digunakan sebagai rujukan di dalam melaksanakan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diperlukan. Sehubungan dengan hal di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Secara terminologi, observasi berasal dari kata istilah Inggris *observation* yang bermakna pengamatan, pengawasan, pandangan.

Keterangan sebagai *observe* yang berarti mengamati, melihat, meninjau, menjalankan, mematuhi, memperhatikan, menghormati.³¹

Obsevasi akan dibagi kedalam dua bagian yakni partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan yakni peneliti terlibat secara langsung ke dalam objek yang diteliti. Sedangkan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung kedalam objek yang di teliat.³²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode partisipan, alasannya karena peneliti akan turun secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data secara

Observasi akan dilakukan di lokasi Air Terjun Tiuteja di Desa Santong Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Dengan mengamati kinerja pengurus dalam pengelolaan Air Terjun Tiuteja, dan melakukan observasi di Desa Santong dengan mengamati daerah sekitar Air Terjun Tiuteja dan dampak-dampak yang terjadi akibat adanya kebijakan dari pemerintah.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dapat dilakukan secara

³¹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 80-81.

³² Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi, Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 113.

terstruktur, semi struktur, maupun tidak terstruktur, dan terbuka.³³ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Seperti halnya wawancara yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data dari informen dalam hal ini Kepala Desa Santong, Ketua KPH sekaligus pengelola Air Terjun Tiuteja Bapak H. Artim Yahya, SH, ketua Pokariws Desa Santong, juru parkir Air Terjun Tiu Teja, masyarakat sekitar lokasi Wisata Air Terjun Tiuteja, dalam proses penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada masing-masing narasumber dengan cara menanyakan secara langsung kepada narasumber terhadap beberapa pertanyaan yang dibutuhkan peneliti dalam rangka menyusun laporan skripsi. Data-data yang dimaksud dapat berupa langkah yang sudah diambil dalam pengembangan Air Terjun Tiuteja, faktor penghambat maupun profil wilayah tempat penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitaian ini pada intinya metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, namun metode

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 233.

dokumentasi adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud dapat berupa, foto wawancara peneliti bersama dengan narasumber, profil desa atau instansi terkait dalam pengelolaan Air Terjun Tiuteja.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Milles di dalam Nashudi berpendapat bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: data *reduction*, data *display and conclusion drawing and verification*.³⁴

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat. Menggolongkan kedalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus. Membuang bagian yang tidak diperlukan atau tidak relevan dengan penelitian sehingga pada akhirnya diperoleh data yang terkait dengan

³⁴ Nashudi dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 337.

Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tiuteja di Desa Santong Kecamatan Kayangan kabupaten Lombok Utara.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data dalam penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sudah dikemukakan di atas, maka sajian data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan dokumentasi sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang telah terjadi. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan apa yang telah diteliti sehingga diperoleh kemudahan dalam menafsirkan data mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tiuteja di Desa Santong Kecamatan Kayangan kabupaten Lombok Utara.

3. Menarik Kesimpulan (*verification*)

Setelah proses penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan yang sudah ada, tujuannya adalah agar diperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain cara itu bisa juga dengan mendiskusikannya. Proses menyimpulkan merupakan proses

yang membutuhkan pertimbangan yang matang, peneliti harus teliti dan berhati-hati dalam mengambil kesimpulan. Selain itu peneliti harus berkaca kembali pada penyajian data yang telah dibuat. Mencari dan menemukan data-data yang diperoleh dari lapangan yang berada di sekitarnya akan menguatkan kesimpulan yang akan diambil. Hal itu dilakukan agar data yang didapat dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang kokoh.

G. Keabsahan Data

Pentingnya memastikan setiap data yang diperoleh adalah benar dan dapat dipercaya sangat relevan dengan kedudukannya dalam penelitian, dan penelitian adalah data. Itulah sebuah ungkapan yang menempatkan pentingnya kedudukan data dalam penelitian. Sebuah penelitian yang dianggap berhasil jika datanya diperoleh (tentu saja sebelum memastikan kebenarannya).

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah uji keabsahan data model (*credibility*) yang dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.³⁵

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dimaksudkan dalam penelitian yaitu suatu proses dan aktivitas peneliti dalam melihat, mengamati, mendalami dan mempelajari bahkan tinggal bersama masyarakat di lokasi

³⁵Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 121-127.

penelitian dan dalam waktu satu bulan atau lebih untuk mendapatkan data yang *real/pasti*. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara atau pengamatan secara detail dan cermat serta berkesinambungan yang peneliti mulai dari tanggal 11 Agustus dengan harapan dapat berlangsung hingga akhir Agustus akan tetapi jika peneliti masih membutuhkan data penelitian dapat dilanjutkan pada bulan berikutnya sehingga kapasitas data dan uraian peristiwa yang didapatkan akan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Trigulasi

Teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh dengan trigulasi peneliti dapat *me-recheck* temuan peneliti dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- a. Mengajukan berbagai macam pertanyaan terkait kebutuhan peneliti kepada narasumber.
- b. Mengecek dengan berbagai sumber data, dan
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Trigulasi yang dilakukan dalam metode ini yaitu mencocokkan data-data yang diperoleh, seperti mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara salah satu informen dengan data yang diperoleh dari informen lainnya. Atau mencocokkan hasil wawancara dengan hasil observasi maupun hasil dokumentasi.

3. Pengecekan Sejawat

Diskusi teman sejawat, yaitu diskusi yang dilakukan dengan rekan-rekan yang mampu memberikan masukan atau sanggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti mampu mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjejaki dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat dalam hal ini teman-teman jurusan pariwisata syariah UIN Mataram. Oleh karena itu pemeriksaan sejawat melalui diskusi dalam penelitian ini bersifat informal dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara melalui rekan sejawat, dengan maksud agar dapat memperoleh kritikan untuk membangun dan menyempurnakan pada kajian peneliti yang sedang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Desa Santong

a. Letak geografis

Desa Santong adalah satu dari sepuluh Desa yang ada di Kecamatan Kayangan, Desa Santong memiliki luas 1.109,80 Ha, dengan rincian tanah sawah seluas 753,38 Ha, tanah kering seluas 0,00 Ha, tanah basah 0,00 Ha, tanah perkebunan 159,47 Ha, fasilitas umum 6,95 Ha, dan tanah hutan selus 190,00 Ha.

Secara geografis Desa Santong berbatasan langsung dengan :

Sebelah utara : Desa Sesait

Sebelah selatan : Taman Nasional Gunung Rinjani

Sebelah timur : Desa Sesait

Sebelah barat : Desa Sambik Bangkol

b. Kondisi Topografi

Ditinjau dari segi Topografi, Desa Santong berada pada ketinggian 525,00 Mdl dari permukaan laut. Dengan bentuk permukaan wilayah datar dan perbukitan, serta merupakan Desa dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun.

c. Geologi dan Jenis Tanah

Aspek Geologi dan jenis tanah secara umum di wilayah Desa Santong tersusun atas jenis tanah yang hitam (tanah produktif).

d. Klimatologi

Keadaan iklim Desa Santong secara umum beriklim tropis basah, di mana temperatur suhu udara rata-rata 25,27 oC. Sedangkan jika ditinjau dari aspek musim, Desa Santong memiliki dua musim yaitu musim hujan pada bulan April-Juli dan musim kemarau pada bulan Agustus-September.

e. Hidrologi

Kondisi hidrologi atau keadaan air di Desa Santong bersumber dari mata air pegunungan.³⁶

2. Gambaran Umum Air Terjun Tiuteja

Air Terjun Tiuteja terletak di Desa Santong Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara, Air Terjun Tiuteja merupakan salah satu dari beberapa Air Terjun yang ada di Desa Santong, Air Terjun Tiuteja yang terletak di Dusun Waker ini memiliki keindahan berupa Air Terjunnya yang indah dan panorama alamnya yang hijau, sehingga menjadi salah satu tujuan berwisata. Air Terjun Tiuteja adalah salah satu wisata yang mulai eksis sejak tahun 2015 silam mulai dipromosikan oleh warga sekitar dan pemerintah Desa Santong

³⁶ *Dokumentasi*, Profil Desa Santong, 10 Agustus 2021

dari mulut ke mulut hingga menggunakan media sosial dalam hal ini Facebook pada masa itu. Daerah wisata Air Terjun Tiuteja dengan ketinggian kurang lebih 40 Meter ini kini semakin dikenal oleh masyarakat luas.³⁷ Berikut potensi Wisata Air Terjun Tiuteja

a. Potensi Alam

Adapun potensi alam yang dimiliki daerah wisata Air Terjun Tiuteja adalah di sekitar lokasi wisata alamnya masih asri sehingga suasananya masih sangat sejuk, dan tidak jauh dari lokasi kurang lebih satu kilo meter ke arah selatan sudah terdapat Taman Nasional yang notabene adalah merupakan kawasan hutan. Kemudian di sekitar lokasi Air Terjun Tiuteja dengan mudah kita dapat menjumpai monyet abu dan beberapa hewan lainnya.

b. Air Terjun

Umumnya Air terjun berjumlah satu, tetapi berbeda dengan yang air terjun lain Air Terjun Tiuteja memiliki dua aliran yang Terjun dari puncaknya dengan volume yang sama sehingga terlihat kembar, ini tentu merupakan keunggulan tersendiri dan merupakan identitas dari Air Terjun Tiuteja

c. Aktifitas masyarakat

Umumnya aktifitas masyarakat di sekitar lokasi Air Terjun Tiuteja adalah berkebun, sehingga setiap hari kita dapat

³⁷ Artim Yahya (Ketua Pengelola Hutan), *Wawancara*, 11 Agustus 2021

menjumpai aktifitas masyarakat meggarap kebunnya karena di sepanjang jalan hingga sampai kelokasi Air Terjun Tiuteja merupakan lokasi Perkebunan Masyarakat.³⁸

3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi dari daerah wisata Air Terjun Tiuteja adalah sebagai berikut :

a. Pembina

Sebagai Pembina di dalam struktur pengurus daerah wisata Air Terjun Tiuteja adalah kepala Desa Santong yang berfungsi untuk melakukan pembinaan secara keseluruhan terhadap pengurus untuk bagaimana kemajuan Air Terjun Tiuteja.

b. Ketua

Ketua di dalam struktur organisasi Air Terjun Tiuteja berfungsi sebagai penanggung jawab secara keseluruhan terhadap semua program yang dilakukan pengurus dalam mengembangkan daerah wisata Air Terjun Tiuteja.

c. Sekretaris

Sekretaris di dalam struktur organisasi Air Terjun Tiuteja berfungsi sebagai penanggung jawab administrasi sekaligus sebagai pendamping ketua di dalam menjalankan program untuk mengembangkan daerah wisata Air Terjun Tiuteja.

³⁸ *Ibid.* , 11 Agustus 2021

d. Bendahara

Bendahara di dalam struktur organisasi Air Terjun Tiuteja berfungsi, menyimpan keuangan yang diperoleh dari hasil pengelolaan Air Terjun Tiuteja maupun dari pihak lain seperti pemerintah Desa Santong maupun pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara serta melakukan pembukuan terhadap semua pengeluaran dan pemasukan organisasi.

e. Bidang Pengembangan Potensi

Bidang pengembangan potensi berfungsi untuk mencari, membuat dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki Daerah Wisata Air Terjun Tiuteja.

f. Bidang Humas

Bidang humas berfungsi sebagai timpromosi kepada masyarakat dan wisatawan, sekaligus juga berperan untuk melakukan lobi kerjasama bersama investor.

g. Bidang PSDM

Bidang PSDM berfungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam hal ini pengurus organisasi Air Terjun Tiuteja.

h. Bidang Keamanan

Bidang keamanan berfungsi untuk memastikan keamanan dan kenyamanan wisatawan selama berada di lokasi wisata Air Terjun Tiuteja.

i. Bidang Akomodasi

Bidang akomodasi berfungsi sebagai penyedia dan perencana sarana dan prasarana guna menunjang kenyamanan wisatawan yang akan berkunjung.



Perpustakaan UIN Mataram

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pengembangan Wisata Air Terjun Tiuteja

Dalam pengembangan suatu objek wisata maka diperlukan suatu strategi yang di mana dapat digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan suatu kondisi kepariwisataan dan daya tarik suatu pariwisata sehingga menjadi daya tarik untuk para wisatawan untuk dapat berkunjung dan mempunyai tujuan untuk memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat di sekitar daerah wisata maupun pemerintah.³⁹ Berikut strategi Pengembangan wisata Ait Terjun Tiuteja di Desa Santong berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama narasumber yang terlibat dalam proses pengembangan Air Terjun Tiuteja.

a. Penyediaan Sarana dan Prasarana Wisata Air Terjun Tiuteja

Usaha yang dilakukan pemerintah Desa Santong dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Tiuteja adalah penyediaan sarana dan prasarana atau fasilitas dan infrastruktur yaitu jalan umum menuju objek wisata Air Terjun Tiuteja. Fasilitas dan infrastruktur menuju objek wisata Air Terjun Tiuteja termasuk dalam *accessibility* atau aksesibilitas, seperti akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan bagian aspek pendukung kelancaran menuju objek wisata tersebut.

³⁹ Fredi David, *Manajemen Strategi*,.....hlm.11

Kualitas jalan menuju arah Air Terjun Tiuteja sampai saat ini masih bisa dikatakan belum memadai dan masih belum beraspal dan tanda jalan atau rambu-rambu petunjuk arah menuju objek wisata Air Terjun Tiuteja belum ada sehingga hal ini menjadi kendala yang harus secepatnya dibangun. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Santong H.M Zaeni Ansori ketika ditanya tentang kebijakan-kebijakan apa yang dikeluarkan pemerintah desa dalam pengembangan wisata Air Terjun Tiuteja.

“ Untuk pengembangan wisata Air Terjun Tiuteja dari desa sendiri dimulai dengan pengembangan fasilitasnya seperti yang terlihat dikawasan Air Terjun Tiuteja sudah terbangun kamar mandi (WC), Musholla, brugak (Gazebo) untuk wisatawan duduk istirahat sambil menikmati suasana alam sekitar lokasi Air Terjun Tiuteja, spot *selfie* nah yang jadi masalahnya itu jalannya masih kurang baik karena saat ini kami bersama pengurus Air Terjun Tiuteja baru melakukan pembenahan untuk akses jalan menuju lokasi Air Terjun Tiuteja berupa rabat jalan itupun perabatanya hanya pada titik-titik yang dianggap berbahaya untuk dilintasi oleh pengunjung yang menggunakan kendaraan.”⁴⁰

Adanya akses yang mudah menuju lokasi wisata tentu akan meningkatkan nilai tambah bagi suatu destinasi wisata, selain beberapa kemudahan atau keunggulannya, wisata Air Terjun juga menyimpan potensi alam yang dapat dijadikan daya tarik tersendiri.

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan pemerintah Desa Santong dalam pengembangan objek wisata Air Terjun

⁴⁰ M. Zaeni Ansori, *Wawancara*. Santong 11 Agustus 2021

Tiuteja secara fisik adalah dengan membuka akses jalan serta rambu jalan sebagai petunjuk arah sehingga pengunjung tidak merasa gelisah karena takut tak menemukan jalan menuju lokasi Air Terjun Tiuteja. Pengembangan secara keseluruhan yang pengerjaan awalnya terfokus pada satu titik yaitu akses jalan menuju objek objek wisata Air Terjun Tiuteja.

b. Tambahan Promosi

Selain saran dan *infrastruktur* kebijakan yang dilakukan adalah promosi yang sangat berpengaruh bagi pengembangan objek wisata Air Terjun Tiuteja, faktor promosi juga memiliki pengaruh yang cukup besar bagi tercapainya pembangunan Desa wisata yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakatnya. dari hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Desa Santong bapak Malkam, S. Pd peneliti mendapatkan informasi terkait strategi promosi yang dilakukan oleh pihak Pokdarwis yaitu sebagai berikut :

“ Untuk media promosi dari pihak kami sejauh ini masih mengandalkan promosi menggunakan media sosial berupa *facebook* dan *instagram* dan saat ini untuk membatu giat promosi ini kami menghimbau untuk elemen kepemudaan dalam hal ini karang taruna untuk ikut berpartisipasi membagikan atau men *share* terkait Air Terjun Tiuteja di media sosial mereka masing-masing.⁴¹

Selain melakukan wawancara dengan ketua Pokdarwis peneliti juga melakukan wawancara dengan bang Juni selaku

⁴¹ Malkam (Ketua Pokdarwis Desa Santong), *Wawancara*, Santong 11 Agustus 2021

ketua unit wisata BUMDes Santong terkait dengan usaha untuk mempromosikan wisata Air Terjun Tiuteja sebagai berikut:

“ Untuk sementara ini kami hanya mengandalkan akun *instagram* dan *facebook* yang dimiliki oleh Desa Santong namun untuk ke depannya kami mempunyai plan untuk bekerja sama dengan media promosi seperti, *Inside Lombok* yang di mana bisa diajak kerja sama atau diminta bantuannya untuk mempromosikan wisata yang ada di Desa Santong, termasuk wisata-wisata lain yang ada di Desa Santong. Selain itu ada juga beberapa media lainnya seperti *Lombok Post* dan juga rencananya kami dari pihak desa ingin mengajukan kerjasama dengan setasiun TV TVRI untuk mempromosikan wisata di sini”.⁴²

c. Pembentukan Pengurus Tetap

Dari hasil wawancara dengan Bang Juni selaku Ketua unit Wisata BUMDes Santong Air Terjun Tiuteja adalah aset dan program yang telah dikembangkan oleh pemerintah desa santong dengan melibatkan masyarakat sekitar sebagai pengelola Air Terjun TiuTeja dengan harapan dapat memberikan lapangan pekerjaan dan menambah penghasilan untuk masyarakat sekitar destinasi tersebut. Berikut wawancara :

“Pembangunan wisata Air Terjun Tiuteja awalnya dilihat oleh masyarakat terkait potensinya yang mana pihak desa juga mendukung dan di sini pihak desa memberikan modal dan wewenang kepada masyarakat setempat dengan membentuk pengurus tetap untuk dijadikan sebagai penanggung jawab Air Terju Tiuteja. Karena dengan masyarakat setempat menjadi pengurus dan penanggung jawab diharapkan nantinya membantu untuk kesejahteraan masyarakat dan akan ada tercipta rasa memiliki dengan begitu keberlangsungan wisata Air Terjun Tiuteja ini akan terus terjaga dan pengembangannya terus berjalan”.⁴³

⁴² Juni (Ketua Unit BUMDes Santong), *Wawancara* 11 Agustus 2021.

⁴³ *Ibid*

d. Koordinasi Dengan Sektor Pendukung Pariwisata

Berdasarkan wawancara dengan kepala Desa Santong bapak H.M. Zaeni Ansori adapun hasil koordinasa yang dilakukan pemerintah Desa Santong dalam bidang kepariwisataan salah satunya adalah koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata. dalam pengembanga Wisata Air Terjun Tiuteja pemerintah Desa Santong melibatkan pemerintah daerah dalam hal kebijakan anggaran dan kegiatan untuk pengembangan Air Terjun Tiuteja.

“Dalam mengembangkan Air Terjun Tiuteja dan wisata di Desa Santong pada umumnya tentu kami tidak dapat melakukannya sendiri oleh karena itu kami juga melakukan koordinasi dengan pihak kabupaten dalam hal ini DISPAR Kabupaten Lombok Utara dalam rangka menemukan solusi pengembangan untuk Air Terjun Tiu Teja dan alhmdulillah kita dibantu dengan beberapa program pendukung baik itu berupa anggaran atau program di sisi lain kami juga mengajak masyarakat untuk mendukung langkah yang di ambil pemerintah dan pengurus dalam rangkan mempercepat pengembangan wisata ini”.⁴⁴

e. Pelatihan Pemandu Wisata

Berhasilnya suatu pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata di Desa Santong juga tergantung pada kemampuan para pelaksana yang bertugas pada tempat-tempat daerah tujuan wisata maupun aparat pelaksana pengembangan sektor pariwisata berikut wawancara dengan bapak

⁴⁴ M. Zaeni Ansori (Kepala Desa Santong), *Wawancara*, Santong 25 Aguatus 2021

malkam,S,Pd selaku ketua Pokdarwis Desa Santong mengenai pengembangan untuk SDM untuk kemajuan pengembangan pariwisata Desa Santong.

“Salah satu strategi utama yang dilakukan oleh kami (pokdarwis) Desa Santong adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) di mana poin penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang dimaksud itu di antaranya : pengembangan akan profesionalisme sumber daya manusia berupa pemandu wisata (*tour guide*) untuk mendukung itu kami mengadakan pelatihan berupa penguatan pemahaman tentang lokasi wisata, komunikasi dan fleksibilitas dalam hal ini pelatihan pemahaman terkait pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan sehingga tamu dapat merasakan kenyamanan. Pelatihan ini difokuskan pada pengurus Air Terjun Tiuteja dan beberapa masyarakat yang terlibat secara langsung .⁴⁵

j. Keterlibatan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengembangan pariwisata merupakan upaya penguatan dan peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu *stakeholder* penting di luar unsur pemerintahan dan swasta, untuk dapat berpartisipasi aktif sebagai objek maupun sebagai penerima manfaat dalam pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Santong bapak H.M. Zaeni Ansori juga mengatakan strategi yang dilakukan sebagai berikut:

“Sejauh ini dalam rangka pengembangan dan pembangunan lokasi wisata ini kami dari pemerintah desa selalu

⁴⁵ Malkam (Ketua Pokdarwis Desa Santong), *Wawancara*, Santong 25 agustus 2021

melibatkan masyarakat sekitar lokasi untuk bermusyawarah dalam rangka menerima masukan untuk kemajuan wisata ini, dan juga kami dari pemerintah desa memberikan kesempatan masyarakat secara langsung yang mengelola serta dalam proses pembangunan fasilitas melibatkan masyarakat sekitar hanya saja kami terkendala pada kesadaran masyarakat untuk mau terlibat aktif dalam menjaga dan merawat tempat ini “.⁴⁶

2. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata Air Terjun Tiu Teja

Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor penghambat dari pengembangan Wisata Air Terjun peneliti menemukan beberapa faktor di antaranya adalah :

a. Keterbatasan Dana

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak H.M. Zaeni Ansori selaku kepala Desa Santong, peneliti mendapatkan data terkait kendala yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata Air Terju Tiuteja sebagai berikut:

“Untuk kendala yang dihadapi dalam pembangunan serta pengembangan Wisata Air Terjun Tiuteja, salah satunya ya dari dana yang terbatas, memang APBDES kita cukup besar hanya saja banyak sektor lain juga harus diperhatikan sehingga *refocusing* anggaran untuk pengembangan pariwisata di Desa Santong belum dapat secara maksimal dilakukan. Belum lagi pandemi yang melanda beberapa tahun ini mengakibatkan anggaran desa harus di *refocusing* untuk penanganan pandemi *Covid-19*”.⁴⁷

Pengembangan wisata Air Terjun Tiuteja sejauh ini masih terkendala oleh dana yang menjadi sumber utama pembangunan

⁴⁶ M. Zaeni Ansori (Kepala Desa Santong), *Wawancara*, 25 Agustus 2021.

⁴⁷ *Ibid*, 06 September 2021.

wisata Air Terjun Tiuteja oleh karna itu untuk pengembangan wisata Air Terjun Tiuteja dilakukan secara bertahap di mana pemerintah desa Santong berfokus pada membenahan akses jalan berupa perbaikan menuju lokasi Wisata Air Terjun Tiuteja.

b. Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola

Dari wawancara peeliti dengan ketua unit wisata BUMDes

Santong peneliti mendapatkan data sebagai berikut :

“Untuk suksesnya sebuah wisata diperlukan pengelolaan yang baik dan ditangani oleh orang-orang yang kompeten. Karenanya di Desa Santong ini khususnya untuk wisata Air Terjun Tiuteja masih kurangnya pengelola yang mengetahui betul terkait dengan objek wisata, misalnya terhadap apa yang perlu dilakukan pengurus untuk membuat nyaman pengunjung dan banyak hal sehingga secara langsung ini menjadi kendala kami di dalam mempercepat pengembangan wisata ini.⁴⁸

Salah satu strategi utama yang disusun oleh pemerintah

Desa Santong adalah strategi pengembangan sumber daya

mansusia di mana poin penting dalam pengembanagan sumber

daya manusia yang dimaksud itu di antaranya : pengembangan

terhadap profesionalisme sumber daya manusia pengelola

dengan mengadakan pelatihan dan pendidikan.

c. Aksesibilitas Yang Belum Memadai

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan abang

juni (ketua bidang unit wisata BUMDes Santong) yaitu sebagai

berikut :

⁴⁸ Juni,(Ketua Unit Wisata BUMDes Santong). *Wawancara* 06 September 2021

“Dari desa sendiri tidak menutupi terkait aksesibilitas untuk Objek Wisata Air Terjun Tiuteja, karena seperti yang diketahui untuk akses jalan menuju objek wisatanya masih rusak dan belum beraspal hal ini menjadi salah satu penghambat dan tantangan juga untuk desa dalam membenahan terkait akses jalannya, dari desa juga menyadari dampak dari akses jalan ini untuk keberlangsungan dan perkembangan wisata sangat penting, jika dibiarkan akan mejadi masalah yang serius untuk minat kunjungan wisatawan ke depannya..⁴⁹

d. Kurangnya Fasilitas

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pengembangan pariwisata di Desa Santong masih belum cukup memadai karena masih terdapat banyak kekurangan seperti tempat penginapan, restoran, toko cendramata, pusat perbelanjaan, dan lain-lain.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua Pokdarwis desa santong Bapak Malkam, A.Pd sebagai berikut :

“Untuk fasilitas di daerah wisata Air Terjun Tiuteja masih belum lengkap dan kemungkinan untuk fasilitasnya nanti dari pihak desa akan memfokuskan terhadap fasilitas yang sangat dibutuhkan wisatawan seperti tempat penginapan, pusat perbelanjaan, dan pusat oleh-oleh khas Desa Santong”.⁵⁰

e. Kurangnya Peran Serta Masyarakat

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait respon masyarakat Desa Santong terhadap pembangunan dan pengembangan objek Wisata Air Terjun Tiuteja masih kurang

⁴⁹ *Ibid*, 06 September 2021

⁵⁰ Malkam, (ketua Pokdarwis Desa Santong), *Wawancara* 06 September 2021.

maksimal (baik), karena masyarakat sekitar kawasan wisata masih kurang dalam hal membantu atau berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata Air Terjun Tiuteja ini. Seperti hasil wawancara dengan ketua Pokdarwis bapak Malkam, S,Pd mengatakan sebagai berikut :

“Untuk respon masyarakat terkait pengembangan wisata Air Terjun Tiuteja ini sebagian masyarakat mendukung dan ada juga yang tidak memberi respon sama sekali seperti dalam penyediaan fasilitas rumah makan di sini masih minim bahkan belum ada masyarakat yang terlibat dalam hal tersebut dan hal ini khususnya dari desa menjadi kendala di mana pemerintah Desa Santong harus mengadakan semacam sosialisasi untuk menanamkan jiwa sadar wisata untuk masyarakat karena dengan adanya wisata ini akan memberi dampaknya untuk mereka sendiri dan bisa menjadi sumber tambahan mata pencarian mereka (masyarakat).⁵¹

f. Pandemi Covid-19

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak

Usen selaku juru parkir sekaligus penjaga loket yaitu sebagai berikut :

“Masa ini sangat sulit dengan adanya *Covid-19* ini semua pergerakan terbatas dan hal ini menjadi faktor penghambat dalam pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tiuteja, dulu sebelum adanya *Covid 19* bisa dikatakan masih lumayan banyak wisatawan yang berkunjung untuk menikmati suasana, tetapi sewaktu *Covid-19* ini sangat susah bahkan sering kali tidak ada pengunjung.⁵²

Di masa Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap kebijakan pembangunan dan tingkat kunjungan wisatawan,

⁵¹ *Ibid*, 06 September 2021

⁵² Usen (juru parkir sekaligus penjaga loket tiket), *Wawancara* 06 September 2021

sehingga sektor pariwisata dalam hal ini Air Terjun Tiuteja sangat dirugikan. Mengingat bahwa virus *Covid-19* membatasi setiap individu untuk keluar rumah dan terdapat berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah seperti *lockdown* dan pembatasan sesial bersekala besar (PSBB) dan yang terbaru PPKM sehingga mengurangi ruang gerak masyarakat wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tiuteja Sebagai Daerah Tujuan Wisata Alam

Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis berbagai data yang di dapatkan dari temuan-temuan. Data yang dimaksud disini adalah hasil wawancara dari berbagai pihak yang berkompeten terhadap permasalahan dalam fokus pelenelitian. Dalam hal ini fokus penelitian terhadap strategi pengembangan pariwisata air Terjun Tiuteja Sebagai daerah Tujuan Wisata Alam di Desa Santong, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara.

Dari hasil temuan pada bab sebelumnya terdapat beberapa strategi dalam pengembangan wisata Air Terjun Tiuteja agar dapat dikenal wisatawan baik lokal maupun luar negeri dengan daya tarik wisata alamnya. Berdasarkan pembahasan sebelumnya juga, maka peneliti dapat menganalisis terkait dengan strategi pengembangan apa

saja yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan oleh pemerintah Desa Santong dan ketua pokdarwis bersama masyarakat sekitar lokasi wisata Air Terjun Tiuteja untuk mengembangkan Objek Wisata Air Terjun Tiuteja sebagai daerah tujuan wisata alam.

a. Penyediaan Sarana dan Prasarana Wisata Air Terjun Tiuteja

Sarana dan prasarana merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh suatu destinasi wisata.⁵³ Dalam rangka mewujudkan kenyamanan dari pengunjung wisata Air Terjun Tiuteja harus melakukan pembenahan terhadap beberapa sektor pendukung di antaranya adalah :

1. Perbaikan Akses Jalan Menuju Lokasi Air Terjun Tiuteja

Akses jalan merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Pemerintah Desa Santong bersama pengurus Wisata Air Terjun Tiuteja harus segera membenahi akses jalan dari pintu utama sampai ke lokasi Air Terjun Tiuteja dengan melakukan pengaspalan mengingat akses jalan untuk saat ini masih dikatakan belum layak, langkah yang dapat di ambil pemerintah dapat berupa permohonan pengaspalan kepada pemerintah Kabupaten Lombok Utara mengingat jika dianggarkan dari APBDes tidak akan cukup karena masih banyak hal yang harus dibenahi selain sektor pariwisata. Dengan

⁵³ Sefira Rialita Dkk, *Analisa Strategi Pengembangan*hlm,139.

melakukan perbaikan akses jalan ini maka akan dapat mempercepat peningkatan pengunjung.

2. Mendorong masyarakat untuk membangun tempat-tempat makan di sekitar lokasi Wisata Air Terjun Tiuteja dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar dari wisatawan.
3. Membangun tempat penginapan baik berupa hotel maupun home stay untuk wisatawan, ini diperlukan dalam rangka menarik minat wisatawan luar daerah ataupun luar negeri agar merasa nyaman ketika sewaktu-waktu ingin berdiam lebih lama di lokasi wisata.

b. Tambahan Promosi

Dalam melaksanakan fungsi dan perannya dalam rangka pariwisata daerah pengurus harus melakukan upaya promosi yang masif.⁵⁴

pada sub temun data sebelumnya bahwa untuk mempromosikan wisata Air Terjun Tiuteja hanya mengandalkan media promosi melalui *facebook* dan *instagram* resmi milik Desa Santong di mana setiap kegiatan wisata dan potensi yang dimiliki di *posting* melalui akun tersebut dengan demikian pemerintah dengan pihak terkait harus memperhatikan dengan serius potensi wisata yang dimiliki oleh Air Terjun Tiuteja salah satunya dengan mempromosikan keindahan alam sekitar lokasi

⁵⁴ ⁵⁴ I Gusti Bagus Rais Utama, *Agrowisata Sebagai Pariwisata*hlm.92.

Air Terjun Tiuteja kepada masyarakat luas dengan memanfaatkan teknologi informasi baik media sosial, dan media cetak. mengingat di era digital seperti saat ini media teknologi informasi jika di gunakan dengan tepat untuk tujuan wisata maka potensi yang ada di Desa Santong terkhusus Air Terjun Tiuteja akan lebih dikenal oleh kalangan wisatawan. Selain itu penggunaan *website* sebagai media promosi wisata sangat di butuhkan dengan melakukan pemeliharaan tetap terhadap *website* yang digunakan sebagai media promosi itu sendiri, serta melakukan upaya kerja sama pengembangan potensi wisata terhadap kelompok sadar wisata (pokdarwis). Pokdarwis Desa Santong sendiri yang saat ini masih aktif dalam upaya pengembangan potensi wisata di daerahnya sehingga sangat membantu dalam mempromosikan wisata yang ada di Desa Santong khususnya Air Terjun Tiuteja. Sejalan dengan itu semua maka kerjasama memang sangat dibutuhkan antara pemerintah dengan masyarakat daerah terutama pokdarwis Desa Santong, serta para penggiat dan pelaku wisata dengan itu potensai wisata Air Terjun Tiuteja akan semakin dikenal. Sehingga aspek ekonomis di daerah wisata Air Terjun Tiuteja akan berkembang.

c. Kordinasi Dengan Sektor Pendukung Pariwisata

Peran pemerintah dan pengurus sebagai perencana sangat dibutuhkan dalam rangka mempercepat pengembangan

pariwisata melalui kerjasama dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan sumbangsih dalam rangka pengembangan wisata Air Terjun Tuteja.⁵⁵

Adapun program-program yang dilakukan pemerintah Desa Santong bersama pengurus Wisata Air Terjun Tiuteja dalam bidang kepariwisataan salah satunya adalah berkordinasi dengan sektor pariwisata.

Pemerintah Desa Santong merumuskan strategi pengembangan wisata Air Terjun Tiuteja dengan meningkatkan kapasitas (*kapasiti building*) dari seluruh elemen *stakeholder* yang terlibat baik itu pemerintah desa, organisasi lokal dan masyarakat lokal. Pengembangan kapasitas dan kemampuan yang digagas oleh pemerintah Desa Santong adalah ingin meningkatkan kinerja secara optimal untuk menujung pencapaian target pembangunan ekonomi, pembenahan SDM, meningkatkan kemampuan individu dalam rangka mewujudkan pengembangan wista.

d. Pelatihan Pemandu Wisata

Pelatihan terhadap pemandu wisata adalah salah satu kegiatan pokok dalam program pengembangan pemasaran pariwisata. Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar dalam upaya pengembangan pariwisata. Sumber daya

⁵⁵ Andi Maya Purnamasari, "Pengembangan Masyarakat.....", hlm. 51

manusia dalam bidang kepariwisataan harus memiliki keahlian dan memiliki keterampilan untuk memberikan pelayanan pariwisata serta menangani berbagai permasalahan kepariwisataan dan berbagai persoalan yang ada. Berhasilnya suatu pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata di Desa Santong juga tergantung pada kemampuan para pelaksana yang bertugas pada tempat-tempat daerah tujuan wisata maupun aparat pelaksana pengembangan sektor pariwisata.

Dari strategi yang sudah dipaparkan di atas, pemerintah Desa Santong bersama dengan Pokdarwis sudah melakukan langkah di dalam melakukan maksimalisasi terhadap kebutuhan wisatawan dalam hal ini pemandu wisata, di mana poin penting yang dimaksud itu di antaranya : pengembangan akan profesionalisme sumber daya manusia berupa pemandu wisata (*tour guide*) untuk mendukung itu sudah diadakan pelatihan berupa penguatan pemahaman tentang lokasi wisata dalam hal ini mereka diupayakan untuk dapat memahami potensi yang dimiliki oleh wisata Air Terjun Tiuteja, komunikasi, yang memiliki tujuan agar supaya pemandu wisata memiliki komunikasi yang baik dan menguasai cara komunikasi dengan wisatawan agar wisatawan dapat merasakan kenyamanan dan fleksibilitas dalam hal ini pelatihan pemahaman terkait pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan sehingga tamu dapat

merasakan kenyamanan karena kemampuan adaptasi pemandu wisata yang dapat menyesuaikan diri dengan wisatawan, Pelatihan ini difokuskan pada pengurus Air Terjun Tiuteja dan beberapa masyarakat yang terlibat secara langsung.

2. Analisis Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tiuteja Sebagai Daerah Tujuan Wisata Alam

Dari hal tersebut di atas dapat di paparkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi pemerintah dan pengurus wisata Air Terjun Tiuteja dalam pengembangannya di antaranya sebagai berikut:

a. Keterbatasan Dana

Dalam upaya mengembangkan pariwisata tidak hanya berbicara soal strategi tetapi juga harus diperlukan sebuah kebijakan dari pemerintah soal anggaran.⁵⁶ sehingga dalam hal ini Pengembangan wisata Air Terju Tiuteja sebagai potensi wisata alam di Desa Santong selama ini masih terkendala oleh dana yang dijadikan sebagai sumber utama pembangunan infrastruktur seperti akses jalan menuju tempat wisata serta untuk melengkapi kegiatan sarana prasarana yang dapat mendukung kegiatan pengelolaan wisata secara efektif dan efisien. Selama ini dana diperoleh dari dana desa dan kabupaten itupun hanya untuk infrastruktur jalan menuju lokasi dan pembangunannyapun dilakukan secara bertahap. Dilihat dari

⁵⁶ Marlina Rosanti Mellu Dkk, "Analisa Faktor Penunjang dan Penghambat.....hlm. 73

kondisi saat ini di mana adanya wabah virus corona menjadikan dana yang rencananya di jadikan untuk pembangunan ahirnya dilakukan *refocusing* untuk dana penanganan *Covid-19*, karenanya objek wisata Air Terjun Tiuteja masih belum bisa efektif dalam hal pembangunan serta pengembangannya. Sehingga ke depan pemerintah harus menganggarkan untuk biaya pembangunan untuk destinasi wisata air terjun tiuteja lebih besar.

b. Rendahnya kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) Pengurus

Kualitas sumber daya manusia (SDM) tentu menjadi hal yang paling penting dalam upaya mengembangkan suatu destinasi wisata.⁵⁷ Rendahnya kualitas SDM menjadi kendala pengembangan wisata Air Terjun Tiuteja sebagai potensi wisata alam di Desa Santong. Hal ini disebabkan sebagian masyarakat di Desa Santong kurang mengetahui pentingnya wisata sebagai sumber pendapatan ekonominya, sehingga pelaksanaan program-program kegiatan harus dilakukan dengan sosialisasi dan penyuluhan yang membutuhkan waktu lama. Salah satu strategi utama yang disusun oleh pemerintah Desa Santong adalah strategi pengembangan sumber daya manusia di mana poin penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang dimaksud itu di antaranya: pengembangan akan

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 73

profesionalisme sumber daya manusia pengelola dengan mengadakan pelatihan dan pendidikan.

c. Aksesibilitas Yang Belum Memadai

Dengan adanya akses jalan yang baik maka akan berdampak terhadap jarak yang ditempuh lebih terasa dekat sehingga dapat menghemat waktu perjalanan sekaligus menekan biaya perjalanan.⁵⁸ Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, saat ini aksesibilitas yang terdapat di Desa Santong masih belum terintegrasi dengan baik karena akses jalan menuju lokasi wisata yang masih rusak dan tidak beraspal. Oleh karena itu pemerintah Desa Santong tengah fokus untuk memperbaiki hal tersebut guna dapat memberikan kenyamanan wisatawan berkunjung ke depannya.

d. Kurangnya Fasilitas

Keberhasilan pengembangan pariwisata salah satunya sangat tergantung pada kelengkapan pariwisata ketersediaan sarana dan prasarana.⁵⁹ dalam proses pengembangan pariwisata di Desa Santong masih belum memadai karena masih terdapat banyak kekurangan seperti tempat penginapan, restoran, toko cender mata dan lainnya. Hal tersebut merupakan kebutuhan penting bagi para wisatawan karena ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap akan menimbulkan kenyamanan bagi

⁵⁸ Sefira Rialita Dkk, "Analisa Strategi Pengembangan".....hlm,139.

⁵⁹ *Ibid.* hlm. 139.

wisatawan yang memungkinkan untuk adanya kunjungan ulang yang akan dilakukan. Oleh karena itu, maka pengembangan potensi wisata di Desa Santong hanya memenuhi satu faktor keberhasilan pengembangan wisata yaitu terdapatnya objek dan daya tarik wisata dan beberapa fasilitas umumnya.

e. Kurangnya Peran Serta Masyarakat

Unsur penting dalam pengembangan kawasan wisata adalah keterlibatan masyarakat sekitar tempat wisata dalam setiap aspek yang ada di tempat wisata tersebut.⁶⁰ Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti untuk respon masyarakat di seekitar lokasi wisata Air Terjun Tiuteja terhadap pembangunan dan objek wisata Air Terjun Tiuteja masih belum bisa dikatakan baik, karena masyarakat sekitar kawasan wisata masih kurang dalam hal membantu atau berpartisipasi terhadap pengembangan objek wisata Air Terjun Tiuteja. Maka dari itu *plan* untuk kedepannya pemerintah desa akan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya sadar wisata untuk masyarakat sekitar lokasi wisata untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat.

f. Pandemi *Covid-19*

Tidak bisa dipungkiri bahwa keadaan ekonomi indonesia saat ini sangat tidak stabil, berbagai sektor perekonomian melemah dan terbatas tak terkecuali pada sektor pariwisata hal

⁶⁰ Marlina Rosanti Mellu Dkk, "Analisa Faktor Penunjang dan Penghambat"hlm. 73.

tersebut karena adanya pembatasan sosial karena pandemi *Covid-19*.⁶¹

Di masa ini dengan adanya wabah ini sangat berpengaruh terhadap sektor pariwisata yang sangat dirugikan dalam hal tersebut, mengingat bahwa *Covid-19* membatasi ruang gerak setiap individu untuk keluar rumah dan terdapat berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah seperti halnya *lockdown* dan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) yang mempengaruhi arus pergerakan barang dan manusia dengan kebijakan tersebut semakin merugikan penggiat di bidang pariwisata namun hal tersebut juga sebagai bentuk upaya pemerintah dalam mengurangi penyebaran virus *Covid-19*.

Seperti yang terjadi pada objek wisata Air Terjun Tiuteja di mana dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dengan adanya virus *Covid-19* ini menjadi paktor penghambat terhadap pengembangan objek pariwisata. Yang dikarenakan adanya peraturan untuk menjaga jarak antara manusia satu dengan yang lainnya oleh sebab itu terpaksa dilakukan penutupan wisata untuk sementara dan menyebabkan kunjungan wisatawan menurun dan untuk pengembangan wisata Air terjun Tiuteja masih belum dapat dilakukan.

⁶¹ Irma Dwina, "Melemahnya Ekonomi Indonesia Pada Sektor Pariwisata, Akibat Dampak Dari Pandemi Covid-19. (Skripsi, Universitas Lambung Mangkurat. 2019). hlm.2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Pengembangan Pariwisata Air Terjun Tiuteja Sebagai Daerah Tujuan Wisata Alam, adalah menyediakan sarana dan perasarana wisata, melakukan tambahan promosi, pembentukan pengurus tetap, kordinasi dengan sektor pendukung, pelatihan pembatu wisata, dan keterlibatan masyarakat.
2. Faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan wisata Air Terjun Tiuteja di antaranya keterbatasan dana yang diperuntukkan untuk pembangunan pariwisata dari pemerintah, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM, aksesibilitas yang masih belum layak, kurangnya fasilitas, minimnya keterlibatan masyarakat dan wabah pandemi *covid-19*.

B. Saran

1. Melakukan evaluasi kembali terhadap Pengurus organisasi terkait langkah yang akan di ambil dalam mengembangkan daerah wisata Air Terjun Tiu Teja seperti perbaikan akses jalan, penyediaan tempat perbelanjaan serta membersihkan lokasi untuk kenyamanan pengunjung.
2. Melakukan promosi yang lebih masif melalui media sosial seperti *facebook, instagram, twitter*, media cetak maupun televisi seperti

Lombok TV dan TVRI dan mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan alam seperti lintas alam agar menarik kunjungan wisatawan dan melakukan kerja sama dengan akun *traveler* untuk mempromosikan wisata Air Terjun Tiuteja

3. Pemerintah Desa Santong harus mempercepat pembangunan akses jalan menuju lokasi Air Terjun Tiuteja dengan menambah jumlah anggaran untuk pembangunan dari Dana Desa.
4. Memperjelas struktur kepengurusan Pokdarwis Desa Santong.
5. Pengurus Melakukan kordinasi dengan pemerintah Desa Santong untuk menambah jumlah anggaran, melakukan kordinasi dengan pemerintah Kabupaten Lombok Utara dalam hal ini Dinas Pariwisata untuk meminta program fisik, juga melakukan kordinasi bersama pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam hal ini juga Dinas Pariwisata untuk dapat menjadikan daerah wisata Air Terjun Tiuteja sebagai salah satu daerah prioritas pembangunan pariwisata di NTB.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya yuli, “City Branding Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Ditinjau Dari Aspek Hukum Merek”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*. (januari 2011), Vol. 5, No. 1, hlm.51.
- Andi Maya Purnamasari, “pengembangan masyarakat untuk pariwisata dikampung Wisata Todabojo provinsi sulawesi Selatan”. *Jurnal perencanaan wilayah dan kota* (April 2011), Vol.22 No. 1, hlm.51.
- Binti Alfi Khoiriyah, “Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata Cemara Sewu Tulungagung Untuk Menarik Wisatawan”, (*Skripsi*, IAIN Tulungagung: 2018).
- Blog/objek wisata/pesona air terjun kebar tju teja di Lombok utara, <http://www.wisatadilombok.com/> (18 april 2021), pukul 22.17 WITA
- Dedy Prasetya Maha Rani,”pengembangan potensi pariwisata kabupaten sumenep,Madura, jawa timur”, *Jurnal politik muda*, (agustus-desember 2014). Vol.3 No.3, hlm.21.
- Davin Muhammad Arsyad, “Strategi Pengembangan Wisata Syariah Melalui Media Sosial”, (*Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2019).
- Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*, CV Solusi Distribusi,(Yogyakarta 2015),
- Fred David, *Manajemen Strategi, Konsep dan Teori*, PT. Indeks Kelompok Gramedia, (Jakarta 2006),
- Heavy Nala Estriani, “kawasan ekonomi khusus (KEK) mandalika dalam implementasi konsep pariwisata berbasis ecotourism : peluang dan tantangan”, *Jurnal Hubungan Internasional* 2019, Vol. 2, No.1, hlm.66-67.
- Hariadi, *Wawancara*, Dususn Santong Asli, 02 Mei 2021.
- Idm.wikipedia.org. di akses pada tanggal (2 Maret 2021), pukul 20:36 PM .
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, (Bandung 2015).
- Iwan Purnama, Dampak Kebijakan Pemerintah Dompu Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Lakey Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Hu’u Kabupaten Dompu, *Sekripsi*. (UIN mataram 2019).

- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi, Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 113.
- M. Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Cv Pustaka Setia 2001), Cetakan Ke-1
- Nasehudi dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pustaka Setia, (Bandung 2012).
- Novie Istoria Hidayah. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo Girimulyo Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta”. (*Skripsi*, Uinversitas Negeri Yogyakarta 2017).
- Oka Yoeti, *Pengantar ilmu Pariwisata*, Angkasa (Bandung 1983).
- Observasi*, 29 April 2021.
- Ria Dwi Putri, Ardiansyah, Abdurrachman Arief, “Identifikasi Potensi Pengembangan Obyek Wisata Alam Danau Picung Ditinjau Dari Aspek Produk Wisata di Muara Ama Provinsi Bengkulu”. *Jurnal Arsitektur*, (2 juli 2019). Vol.18, No.2, hlm. 93-98.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cet, (Jakarta 2002).
- Sefira Ryalita Primaddany, Mardiyono, Riyanto.”Analisa Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah, Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk”. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1, No.4, hlm. 138.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cet, (Jakarta 2002).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R &D*, CV Alfabeta. (Bandung 2019) Cet Ke-1,
- Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Ulimayen Sinaga, Santi Agustina Manula, “ Perumusan Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Dengan Metode SWOT Analysis Dan Analytical Hierarchy Process (AHP) Di Kabupaten Asahan (Studi Kasus : Air Terjun Di Asahan)”,*Jurnal Sitem Teknik Industri*, Vol.22, No. 2 2020, hlm.67.
- Vianda Kushardianti Muzha, Dkk,”Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism”, *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 1, No.3, hlm.137.
- Wardiyanta, M.Hum, *Metode Penelitian Pariwisata* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2010), Cetakan Ke-2.

Lampiran



Loket Tiket



Jalan Menuju Air Terjun Tiuteja



Area Parkir



Brugak Tempat Istirahat Pengunjung



Musholla



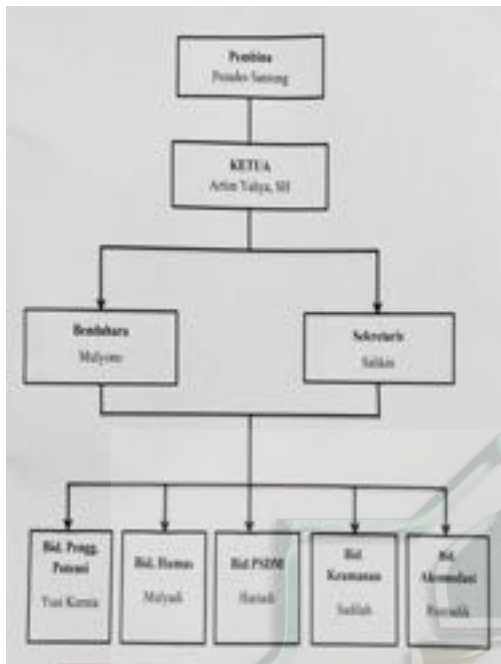
Pemandangan Alam Air Terjun Tiuteja



Ait Terju Tiuteja



Wawancara Dengan Tukang Parkir



**Struktur organisasi pengurus
Air Terjun Tiuteja**

Wawancara Bersama Kades Santong



Wawancara bersama Ketua KPH



wawancara bersama Ketua Pokdarwis



Wawancara bersama Unit Wisata Desa Santong

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK UTARA
KECAMATAN KAYANGAN
DESA SANTONG**

Jalan Raya Santong – santongkju@gmail.com – Kode Pos 83753



SURAT IZIN

Nomor : 400/L96/DS.Stg/VIII/2021

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 1667/Un.12.FEBI/PP.00.9/08/2021 Perihal Permohonan Izin Observasi Penelitian, dengan ini:

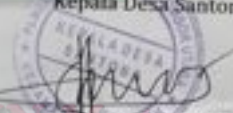
Memberikan izin untuk melakukan Penelitian di wilayah Desa Santong kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, atas nama :


Nama	: ZUL DIANTARA
Alamat	: Dusun Batu jompong, Desa Sesait, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara.
Program Studi	: Pariwisata Syariah
Bidang/Judul	: Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tiu Teja Sebagai Daerah Tujuan Wisata Alam di Desa Santong, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara.

Demikian Surat izin ini Kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Santong, 9 Agustus 2021
28 Dzulhijjah 1442 H
Kepala Desa Santong


H.M. ZAENLANSORI

Perpustakaan UIN 



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram

KARTU KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Zuldiantara
 NIM : 170503017
 Pembimbing II : Hj. Suharti M.Ag
 Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Tiuteja Sebagai Daerah Tujuan Wisata Alam Di Desa Santong Kec. Kayangan Kab. Lombok Utara

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan, Saran, Perbaikan	Paraf
	15/6-21	Perbaiki sesuai catatan setiap bab.		
	16/6-21	Ace - lanjut ke pengembong 1		
Perpustakaan UIN Mataram UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM				

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Syariah

Dr. H. Ahmad Amir Aziz M.Ag
 NIP.197111041997031001

Mataram, 2021
 Dosen Pembimbing II

Hj. Suharti S.Ag. M.Ag
 NIP.197606062014122002



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram

KARTU KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Zuldiantara
 NIM : 170503017
 Pembimbing I : Dr. Muhammad Saleh MA
 Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Tiuteja Sebagai Daerah Tujuan Wisata Alam Di Desa Santong Kec. Kayangan Kab. Lombok Utara

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan, Saran, Perbaikan	Paraf
1	23/5/21	Propose	Revisi. Saran.	[Signature]
2	24/5/21	Revisi	Revisi	[Signature]

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Syariah

Dr. H. Ahmad Amir Aziz M.Ag
 NIP.197111041997031001

Mataram,
 Dosen Pembimbing I

2021

[Signature]
Dr. Muhammad Saleh MA
 NIP.197209121998031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 421294-423608 Fax. (0370) 425537 Jemberong Mataram
website : <http://feki.uinmataram.ac.id> email : feki@uinmataram.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini, ~~Konon~~ Tanggal 15 Bulan Juli Tahun 2021, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa;

Nama : Zul Diantara

NIM : 170503017

Program Studi : Pariwisata Syariah

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tiuteja Sebagai Daerah Tujuan Wisata Alam di Desa Santong Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Skripsi, Dewan Penguji menyatakan bahwa yang bersangkutan dinyatakan:

LULUS : Tanpa Perbaikan/Perbaikan Besar/Perbaikan Ringan.

TIDAK LULUS : Menyusun dan mengulang

No.	Nama Pembimbing/ Penguji	Kedudukan	Tanda-Tangan
1	Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A.	Ketua Sidang	
2	Hj. Suharti, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Muhammad Yusup, M.Si.	Penguji Utama	
4	Muhammad Johari, M.Si.	Penguji Pendamping	

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Drs. Ma'nuf, S.H., M.Ag.
NIP. 196505141997031003

Mataram, 15 Juli 2021

Ketua/Sekretaris Sidang,

Dr. M. Saleh Ending
NIP. 19720712099031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIC INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pendidikan No.35, Mataram telp. (0370) 021298, 634490 fax. (0370) 625337 mataram-NTB
Website: <http://fiba.uinmataram.ac.id>, email: fiba@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama mahasiswa : Zul diantara
Nim : 150503017
Pembimbing II : Hj. Suharti S.Ag., M.Ag
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terju Tiuteja
Sebagai Daerah Tujuan Wisata Alam Di Desa Santong
Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara.

Tanggal	Materi konsultasi/catatan/saran/perbaikan	TTD
22/9/21	* Banyak typo * perbaikan tanda baca dan kalimat * perbaikan berdasarkan catatan dalam naskah.	
29/9/21	* ganti banyak typo * koreksi dalam penulisan (Tiuteja) * perbaikan susunan dengan format	
29/9/21	Ace - lanjut ke Pembimbing I	

Mataram, 14 September 2021

Mengetahui,

Dekan,

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

pembimbing II

Hj. Suharti S. Ag., M. Ag.
NIP. 197606062014122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Pendidikan No.33, Mataram telp. (0370) 621296, 634490 fax. (0370) 625337 Mataram-NTB
 Website : <http://feb.uin-mataram.ac.id>, email : feb@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama mahasiswa : Zul diantara
 Nim : 170503017
 Pembimbing I : Dr. Muhammad Saleh, MA
 Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tiuteja
 Sebagai Daerah Tujuan Wisata Alam Di Desa Santong
 Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara.

Tanggal	Materi konsultasi/catatan/perbaikan	TTD
3/8-21	Perbaikan	[Signature]
7/8-21	[Signature]	[Signature]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 MATARAM

Mataram, 14 September 2021

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan,

Pembimbing I

Dr. Rduan Mas'ud, M.Ag
 NIP. 197111102002121001

Dr. Muhammad Saleh, MA
 NIP. 197209121998031001



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
 DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
 Jl. Majapahit No. 9 Telp. (0370) 631585, 633002 Fax. (0370) 622502 (Pusat)
 Jl. Achmad Yani Km. 7 Bontis - Narmada Telp. (0370) 671877 (Depo Gudang).
 Mataran
 Kode Post 83125 (Pusat) Kode Pos 83236 (Depo)

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
 Nomor: 152405 / DPKP.NTB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama
 No. Anggota/NIM
 Pekerjaan Sekolah
 Alamat

Zal Prantara
 M11 Win
 Kasongan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

adalah pengunjung anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.
 Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataran, Mataran, 23/11/2023

Kepala Bidang Pelayanan
 Perpustakaan dan Kearsipan
 Hi Lestari S.Kep. M.Kes.
 NIP. 19671228 199003 2 009

